



Jurnal Kumara Cendekia

<https://jurnal.uns.ac.id/kumara>



## EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Tiyas Fahmila Nuransa<sup>1</sup>, Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1</sup>, Novita Eka Nurjanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

[tyasfahmilanuransa@gmail.com](mailto:tyasfahmilanuransa@gmail.com), [adriani.rahma@staff.uns.ac.id](mailto:adriani.rahma@staff.uns.ac.id),

[novitapgpaud@staff.uns.ac.id](mailto:novitapgpaud@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A Tk AT-Tamyiz Jajar Surakarta melalui metode mind mapping. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulam data yang digunakan yaitu unjuk kerja, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisi data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada kemampuan berpikir simbolik anak. pada tahap pratindakan diperoleh hasil 40% atau 8 anak telah tuntas dan 60% atau 12 anak belum tuntas. pada siklus I diperoleh hasil 70 % atau 14 anak telah tuntas dan 30% atau 6 anak belum tuntas. pada siklus II diperoleh hasil 80% atau 16 anak telah tuntas dan 20% atau 4 anak belum tuntas. Keberhasilan pada penelitian tersebut dibuktikan dengan peningkatan kemampuan berpikir simbolik anak pada setiap pertemuannya yaitu anak sudah dapat membilang dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan benar, anak dapat menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan benar serta anak dapat menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda dengan benar. Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mind mappig dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di Tk At-Tamyiz Jajar Surakarta.

**Kata Kunci:** *mind mapping, kemampuan berpikir simbolik, anak usia 4-5 tahun*

### ABSTRACT

*This study aims to improve the symbolic thinking ability of children in group A Tk AT-Tamyiz Jajar Surakarta through the mind mapping method. This study uses a quantitative qualitative approach to the type of research. Data collection techniques used are performance, observation, interviews, and documentation. The results of the research show that there is an increase in the ability to think symbolically. At the pre-action stage, 40% or 8 children have completed and 60% or 12 children have not completed. The cycle I produce 70% or 14 children have completed and 30% of children or 6 children have not completed. In the second cycle stage, 80% or 16 children have completed and 20% or 4 children have not completed. The success of this research is proven by increasing the ability of children to symbolically think at each meeting, such as children can be able to count and mention 1-10 numbers correctly, children can show 1-10 numbers correctly and children can connect 1-10 numbers with objects correctly. Based on the above statement, it can be concluded that the mind mappig method can improve the symbolic thinking skills of group A children at Tk At-Tamyiz Jajar Surakarta.*

**Keywords:** *mind mapping, symbolic thinking ability, children aged 4-5 years*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang paling fundamental. Potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku anak mulai terbentuk sejak usia dini sehingga penting bagi anak mendapatkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna dan dapat menjadi modalitas utama untuk proses belajar serta keberhasilan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Semua aspek perkembangan pada anak diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara satu aspek dengan aspek lainnya termasuk aspek perkembangan kognitif. Kemampuan berpikir simbolik merupakan salah satu tahap perkembangan anak terkait dengan perkembangan aspek kognitif.

Perkembangannya kognitif merupakan salah satu unsur psikologis yang sangat penting dalam perkembangan anak karena berhubungan langsung dengan praktik pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Gauvain & Richert, (2016) menyatakan bahwa kognitif adalah aktivitas mental seseorang untuk mengatur, memperoleh dan belajar melalui pengetahuan yang dipengaruhi oleh faktor biologis lingkungan, pengalaman, sosial, dan motivasi. perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada tahap praoperasional. Tahap ini merupakan tahap permulaan bagi anak untuk membangun kemampuannya dalam menyusun pemikiran. Anak mulai menyadari bahwa pemahaman tentang benda-benda disekitarnya tidak hanya dapat dilakukan dengan kegiatan sensorimotor, akan tetapi dapat juga dilakukan dengan kegiatan simbolik.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK At-Tamyiz Jajar kelompok A perkembangan kognitif aspek berpikir simbolik masih

rendah. Peneliti mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara guru dan kepala sekolah menyebutkan bahwa dari enam aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan adalah perkembangan kognitif pada aspek berpikir simbolik.

Hal ini terbukti dari hasil pratindakan terkait beberapa indikator seperti 1) anak belum mampu membilang dan menyebutkan bilangan 1-10 dengan benda, dibuktikan saat guru meminta anak untuk membilang angka 1-10 hanya 6 anak yang mampu melakukan kegiatan membilang angka dan 5 anak yang mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10. Anak-anak mampu membilang secara bersama dan ketika guru meminta untuk membilang secara individu anak masih kesulitan. 2) Anak belum mampu menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan benda terbukti saat guru memberikan lembar kegiatan mengurutkan bilangan terkecil hingga terbesar 1-10 hanya 5 anak yang mampu mengerjakan kegiatan tersebut dengan benar. 3) Anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda, dibuktikan saat guru memberi tugas untuk memberikan lembar kegiatan mencocokkan benda dengan lambang bilangan hanya 5 anak yang mampu mengerjakan kegiatan tersebut dengan benar. Kesimpulannya perkembangan kognitif dalam aspek berpikir simbolik di TK At-Tamyiz masih belum berkembang.

Permasalahan-permasalahan diatas disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari luar individu seperti lingkungan dan keluarga. Lingkungan yang dimaksud adalah Lingkungan sekolah yang meliputi cara dan metode yang diterapkan oleh guru di sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi adalah egosentrisme dan konservasi. Egosentrisme adalah

ketidakmampuan seseorang untuk mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Konservasi adalah proses ketidakmampuan anak untuk membedakan objek yang sama selama tidak ada suatu penambahan atau pengambilan objek tersebut.

Berdasarkan masalah di atas maka diperlukan suatu upaya penyelesaian, salah satunya adalah dengan metode *mind mapping*. Hasil penelitian serupa oleh Purnaminingsih, (2014) menyatakan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik dalam mengenal lambang bilangan pada anak TK kelompok B mengungkapkan bahwa metode *mind mapping* adalah suatu metode yang efektif untuk dijadikan sebagai cara mengumpulkan informasi melalui pemikiran-pemikiran kasat mata dengan menggunakan bahasa gambar, warna dan menuangkannya kedalam sebuah kertas. Pengaplikasian bahasa gambar dan warna dalam metode ini membuat anak akan lebih mudah dan antusias untuk menerima suatu pembelajaran.

Kiong et al., (2012) menyatakan hasil pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan anak lebih antusias dan imajinatif memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Penelitian lain dari Rosciano, (2015) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran diantaranya adalah *mind mapping* dapat membantu guru untuk menyediakan kegiatan pengajaran yang diselenggarakan secara sistematis, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, termasuk metode pembelajaran yang mudah diterapkan untuk peserta didik dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi

konsep dan mengekspresikan diri. Kesimpulannya dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat menstimulasi dan meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di Tk tersebut. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “bagaimanakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A TK At-Tamyiz Jajar Surakarta tahun ajaran 2018/2019?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A TK At-Tamyiz Jajar Surakarta.

### **Kemampuan Berpikir Simbolik**

Kemampuan berpikir simbolik menurut Sefeeld, (2008) adalah kemampuan menghadirkan secara mental atau simbolik objek konkret, tindakan, dan peristiwa. Anak mampu memahami lingkungannya dengan menggunakan tanda-tanda atau simbol. Tahap berpikir simbolik ditandai dengan penggunaan yang signifikan pada cara berpikir anak melalui permainan khayalan. Tahap berpikir simbolik terjadi ketika anak-anak mempresentasikan suatu objek yang tidak ada dihadapan anak dengan menggunakan simbol-simbol. Anak mampu memecahkan masalah dengan menggunakan simbol dan pikiran internal mereka. Anak terlebih dahulu memecahkan suatu masalah dengan cara memikirkannya dan terlibat langsung dalam proses *Trial and Error* secara fisik sehingga melalui proses tersebut sehingga anak akan menemukan suatu solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sudarna, (2014) juga mendefinisikan kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan berpikir tentang objek dan peristiwa yang tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak. Tahap ini anak mampu membangun kemampuannya dalam menyusun pikirannya. Cara berpikir anak

masih belum bisa terorganisasi secara baik. Anak juga mulai menyadari bahwa pemahaman tentang benda-benda disekitar anak tidak hanya dapat dilakukan dengan kegiatan sensorimotorik saja akan tetapi dapat pula dilakukan melalui kegiatan atau permainan simbolik.

Mutiah, (2010) memaparkan bahwa subtahap berpikir simbolik merupakan subtahap pertama pada pemikiran praoperasional. Anak-anak dapat belajar dengan menggunakan simbol atau lambang dari imajinasi dan lingkungan sekitar kemudian divisualisasikan secara verbal melalui kata-kata. Proses visualisasi tersebut membuktikan bahwa anak mampu memahami dan mengenal konsep-konsep yang telah diterimanya sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan anak dipendidikan selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir simbolik adalah suatu kemampuan berpikir secara mental atau simbolik tentang suatu objek atau peristiwa tertentu melalui kegiatan atau permainan simbolik sehingga anak akan lebih mudah menemukan solusi untuk memecahkan masalah sehari-hari.

### **Metode Mind Mapping**

Herdin, (2017) juga mendefinisikan *mind mapping* adalah suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan menggunakan kinerja otak secara alami dan imajinasi anak. Swadarma, (2013) menambahkan *mind mapping* adalah cara mencatat yang bersifat efektif, efisien, kreatif dan mudah dan mempunyai daya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pemikiran.

Karakteristik *mind mapping* adalah menggunakan bahasa gambar kombinasi antara warna, gambar, dan cabang yang

melengkung. Penggunaan *mind mapping* akan lebih efektif karena menggunakan bahasa gambar daripada menggunakan metode tradisional yang lebih cenderung linear dan menggunakan satu warna, sehingga membuat bosan dan terkesan kurang menarik.

*Mind mapping* yang digunakan untuk anak usia dini tergolong menggunakan model yang sederhana dibandingkan dengan *mind mapping* secara umum. *Mind mapping* secara umum menggunakan cabang yang banyak karena banyak informasi dan topik yang akan digali serta menggunakan banyak kata kunci untuk menjelaskan suatu informasi. *Mind mapping* untuk anak usia dini menggunakan model sederhana untuk memberi pemahaman yang jelas mengenai suatu tema tertentu dengan menggunakan dominan gambar dan warna.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah teknik atau sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kinerja otak secara alami untuk mempermudah mengumpulkan suatu informasi dalam bentuk kerangka visual, kata-kata, gambar serta angka serta dapat menjadi lebih aplikatif untuk diterapkan dalam bidang pendidikan khususnya untuk pembelajaran anak usia dini.

### **METODE PENELITIAN**

penelitian ini dilaksanakan di TK At-Tamyiz Jajar Surakarta. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) Tampusolon, (2014) yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan & pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A dengan jumlah 20 anak terdiri dari 6 anak laki-laki dan 14

anak perempuan. Data pada penelitian ini meliputi data kuantitatif yaitu data hasil proses belajar anak tentang kemampuan berpikir simbolik dalam bentuk rubrik penilaian. Data kualitatif berupa pengamatan dan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelompok A dan anak-anak kelompok A di TK At-Tamyiz yang berkaitan dengan kemampuan berpikir simbolik, arsip dan dokumen serta dokumentasi selama penelitian berlangsung.

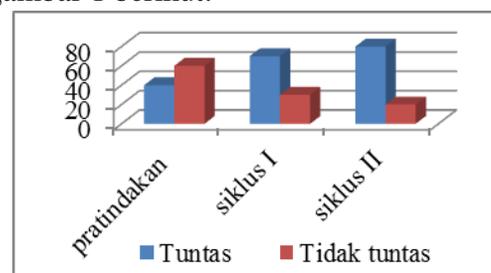
Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi anak dan guru kelompok A serta aktivitas pembelajaran. Sumber data sekunder meliputi arsip atau dokumen yang meliputi RPPH, RPPM, program semester, program tahunan, dan dokumentasi berupa nama anak, video, foto, dan kegiatan pembelajaran *mind mapping*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah unjuk kerja, wawancara, wawancara, dan dokumentasi. Teknik uji validitas dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis data deskriptif komparatif sedangkan teknik analisis data kualitatif menggunakan analisis data interaktif Miles & Huberman Sugiyono, (2015). Teknik analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah membilang dan menyebutkan bilangan, menunjukkan lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan (Permendikbud No. 137 tahun 2014 ). Indikator dikatakan berhasil apabila mencapai batas minimal 75% dari keseluruhan jumlah anak mencapai ketuntasan (Tampubolon, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus terdiri dari empat pertemuan pada setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Hasil observasi dan analisis data menunjukkan pada tahap pratindakan diperoleh hasil sebesar 40 % atau 8 anak telah tuntas dan 60 % atau 12 anak belum tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 70% atau 14 anak telah tuntas dan 30% atau 6 anak belum tuntas, dan pada siklus II terdapat 80% atau 16 anak tuntas dan 20 anak belum tuntas.

Hasil ketuntasan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A dari tahap pratindakan sampai dengan siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Nilai Pratindakan dengan Tindakan.

Gambar 1 menunjukkan perbandingan hasil yang diperoleh pada setiap pemberian tindakan. Peningkatan yang terjadi ditandai dengan peningkatan nilai indikator pada setiap siklusnya. Indikator kemampuan berpikir simbolik pada siklus I sebanyak 40 % atau sebanyak 8 anak tuntas dan 60% atau 12 anak belum tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 70% atau 14 anak tuntas dan 30% atau 6 anak belum tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 80% atau 16 anak dan 20 anak belum tuntas.

20% atau 4 anak belum mencapai ketuntasan.

Keberhasilan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A pada tahap pratindakan sampai pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan pada tiap indikatornya. Indikator dengan ketuntasan paling tinggi adalah pada indikator membilang dan menyebutkan lambang bilangan dengan benda karena pada indikator ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pertemuan I dan pertemuan II serta pada indikator ini banyak anak-anak yang dapat mengerjakan karena sifatnya mudah dan dapat mengerjakannya dengan benar.

Indikator dengan ketuntasan kedua adalah indikator menunjukkan lambang bilangan 1-10 dengan benda melalui *mind mapping*. Ketuntasan tersebut dapat dilihat ketika anak mampu menunjukkan lambang bilangan yang sesuai dengan jumlah gambar yang telah tersedia. Anak-anak menghitung jumlah benda yang telah disiapkan kemudian mencari kartu angka untuk menyatakan jumlah dari benda yang telah dihitungnya. Anak-anak mengumpulkan beberapa kartu gambar yang telah di sebar secara acak kemudian mengumpulkannya sesuai dengan subtema. Hal ini membuat anak agak sedikit kebingungan ketika mencari gambar yang sesuai dengan tema selanjtnya anak-anak menempelkan kartu angka yang telah disediakan untuk ditempel pada kelompok gambar yang digunakan untuk menyatakan banyaknya kartu gambar yang mereka kumpulkan.

Indikator dengan ketuntasan ketiga yaitu menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan benda melalui *mind mapping*. Ketuntasan pada indikator tersebut dapat dilihat ketika anak-anak mampu untuk menghubungkan lambang bilangan yang telah

disediakan oleh peneliti kemudian anak-anak mengambil kartu gambar sesuai banyaknya lambang bilangan yang disediakan. Anak-anak mengumpulkan kartu gambar sesuai dengan kartu angka yang telah ditempel dan disiapkan oleh peneliti, kemudian anak-anak menempelkan kartu gambar yang sesuai dengan angka dan subtema yang telah disediakan. Banyak anak yang kebingungan untuk mengerjakan pada indikator ini akan tetapi peneliti mendampingi anak sampai anak mulai faham dengan aturan main pada indikator ini.

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dapat dilihat bahwa metode *mind mapping* adalah metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak usia 4-5 tahun. peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil setiap siklus dalam kemampuan berpikir simbolik anak. Hal ini sesuai dengan manfaat metode *mind mapping teori* dalam membantu anak untuk proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menjadi lebih konsentrasi pada setiap tema yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan pendapat Kiong et al., (2012) yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan anak-anak lebih antusias serta imajinatif memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Herdin, (2017) mendefinisikan *mind mapping* adalah suatu alat yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan menggunakan kinerja otak secara alami dan imajinasi anak. Swadarma, (2013) menambahkan *mind mapping* adalah cara mencatat yang bersifat efektif, efisien, kreatif dan mudah dan mempunyai daya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pemikiran.

Pembelajaran metode *mind mapping* juga dapat meningkatkan aspek perkembangan lainnya yaitu aspek perkembangan bahasa. Olivia, (2015) berpendapat bahwa manfaat metode *mind mapping* bagi anak diantaranya adalah untuk membantu memusatkan pikiran dan perhatian anak, melatih komunikasi dan merangsang pengungkapan pikiran. *Mind mapping* dapat melatih anak-anak untuk mengembangkan kosa katanya melalui kegiatan bercakap-cakap dan menyebutkan macam-macam alat transportasi, anggota tubuh, dan macam-macam-macam binatang. Kegiatan bercakap-cakap dan menyebutkan pada masing-masing kosa kata dalam kegiatan *mind mapping* terletak pada saat anak-anak diminta oleh peneliti untuk menyebutkan pada masing-masing kelompok gambar *mind mapping* dan kegiatan pembuka/ apresepsi dengan cara peneliti mengajak anak untuk menyebutkan satu-persatu nama alat transportasi, anggota tubuh dan binatang yang mereka ketahui. Selain dapat meningkatkan kemampuan berbicara atau bahasa juga dapat meningkatkan kemampuan dibidang seni anak, pada kegiatan *mind mapping* anak-anak dapat mendekorasi lembar kerjanya sesuai dengan keinginan dan kreativitas masing-masing kelompok. Hal ini sejalan dengan salah satu pendapat Herdin, (2017) yaitu *mind mapping* dapat membantu anak kreatif dan memungkinkan anak dapat menghasilkan karya yang unik dari proses pemikiran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Tk At-Tamyiz kelompok A telah ditemukan 4 anak yang belum mencapai ketuntasan. Anak-anak mampu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya tetapi belum dapat mencapai di atas nilai ketuntasan klasikal. faktor

penyebab anak belum mencapai ketuntasan yaitu 2 anak sering mengalami bosan untuk belajar diam dan memperhatikan perintah guru. Hal yang dilakukan peneliti adalah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan dan memberikan *reward* lebih dan akan diberikan diakhir pembelajaran. Sementara 2 anak lainnya mengalami kelainan dalam proses perkembangannya. Sesuai dengan observasi dengan orang tua dan guru kelas diketahui bahwa anak A mengalami kelainan pada otaknya sehingga dalam sulit untuk mengikuti semua pembelajaran, sedangkan pada anak B mengalami keterlambatan bicara sehingga anak mengalami kesulitan dalam hal komunikasi mengalami dengan teman maupun gurunya. Hal yang dilakukan peneliti yaitu memberikan pendampingan khusus dan pemberian motivasi semangat belajar dengan memberikan *reward* sehingga anak dapat mentuntaskan kegiatan yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti juga memberikan pelatihan kepada guru untuk dapat menerapkan metode *mind mapping* sebagai variasi metode pembelajaran erat kaitanya dengan kemampuan berikir simbolik anak. selain itu, faktor internal yaitu orang tua dan lingkungan juga dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran. Orang tua sangat berpengaruh dalam mengarahkan dan membimbing anak. orang tua hendaknya memberikan stimulasi yang tepat pada anak ketika di rumah , misalkan memberikan fasilitas pembelajaran yang tepat untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak, misalkan dengan mengajak anak untuk bermain *role play* menjadi pembeli dan penjual, serta aktif menanyai anak , agar anak dapat terstimulasi untuk mengungkapkan pendapatnya dan

kemampuan berpikir simboliknya. Sejalan dengan pendapat Mutiah, (2010) yaitu proses visualisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa anak mampu memahami dan mengenal konsep-konsep yang telah diterimanya sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan anak dipendidikan selanjutnya. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir simbolik anak, lingkungan yang luas atau dengan mengajak anak keluar dari ruang kelas serta memvariasi pembelajarannya dengan *outbond* dapat membuat anak semangat belajar dan tidak mudah bosan.

## SIMPULAN

Data yang diperoleh setelah adanya pemberian tindakan dengan menggunakan *mind mapping* sebanyak delapan pertemuan diperoleh data pratindakan menunjukkan 40% anak dinyatakan tuntas, pada siklus I 70% anak dinyatakan tuntas, dan siklus II menjadi 80% anak dinyatakan tuntas. peningkatan terjadi setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik anak dengan menggunakan metode *mind mapping*. Kegiatan dapat divariasikan dengan menggunakan *game*, atau dengan menggunakan alat pembelajaran yang agak besar misalnya dengan membuat papan *mind mapping* dan kartu gambar yang lebih besar dan bervariasi.

Hasil akhir pada penelitian ini diperoleh data bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di tk At-Tamyiz Jajar Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Guru

Guru dapat lebih kreatif untuk membuat kegiatan yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan anak dalam belajar. Guru dapat membuat atau memilih media atau metode pembelajaran yang inovatif sehingga membuat anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### 2. Sekolah

Sekolah dapat memberikan pengetahuan atau pengalaman serta memfasilitasi guru untuk lebih mengutamakan kegiatan yang menarik anak untuk mengembangkan potensi anak, serta dapat menyediakan sarana prasarana yang memadai fasilitas guru dan anak.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Memberikan variasi penggunaan kartu gambar yang ada pada kegiatan *mind mapping* dan dikemas semenarik mungkin untuk menstimulasi kemampuan berpikir simbolik sesuai kebutuhan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2013). *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Granedia Pustaka Utama.
- Gauvain, M., & Richert, R. (2016). Cognitive Development. *Encyclopedia of Mental Health: Second Edition, 1*, 317–323. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-397045-9.00059-8>
- Herdin, Tl. (2017). *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius*. PT Elex Media Komputindo.
- Kiong, T. T., Yunos, J. B. M., Mohammad, B. Bin, Othman, W. B., Heong, Y. M., & Mohamad, M. M. B. (2012).

- The Development and Evaluation of the Qualities of Buzan Mind Mapping Module. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59(1988), 188–196.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.264>
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group.
- Olivia. (2015). *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. PT Elex Media Komputindo.
- Purmaminingsih, N. W. E. (2014). Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompo B3. *E-Journal PG PAUD*, 2.
- Rosciano, A. (2015). The effectiveness of mind mapping as an active learning strategy among associate degree nursing students. *Elsivier*, 10(2), 93–99.
- Sefeeld, C. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. PT Indeks.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh*. Distributor Nasional.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Swadarma, D. (2013). *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Gramedia.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Erlangga.